BAB I

PENDAHULUAN

Ayam lokal merupakan jenis ternak unggas yang banyak dijumpai pada kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Ayam kedu merupakan satu diantara ayam lokal di Indonesia yang memiliki karakteristik produksi yang lebih unggul dibandingkan ayam lokal pada umumnya. Pemelihraan ayam kedu yang dilakukan oleh peternak dengan cara tradisional dengan ransum rendah kualitas, menyebabkan perkembangannya lambat sehingga dalam jangka waktu lama populasi ayam akan menurun. Jenis ayam kedu berdasarkan bulu ada beberapa macam, ayam kedu hitam misalnya dapat memproduksi telur sebanyak 58,8 %, sedangkan ayam kedu putih sebanyak 50,4 % (Johari dkk., 2008). Upaya alternatif untuk menanggulangi kendala rendahnya produktivitas ayam Kedu adalah dengan perbaikan pemeliharaan dan kualitas ransum. Pemeliharaan secara intensif disertai perbaikan ransum diharapkan dapat memperbaiki peforma ayam Kedu dan meningkatkan efisiensi produksi. Pemberian pakan tambahan *Lactobacillus sp.* sebagai probiotik dan tepung umbi dahlia sebagai sumber inulin disertai dengan perbaikan kualitas ransum dilakukan pada penelitian ini dalam upaya meningkatkan produksi.

Inulin sebagai prebiotik merupakan *dietary fiber* yang mudah larut dalam air sehingga dapat difermentasi oleh *Bifidobacteria* dan *Lactobacillus* serta berfungsi sebagai sumber “makanan” bagi bakteri usus yang menguntungkan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dicoba pemberian *Lactobacillus sp.* sebagai probiotik dan

inulin dari umbi dahlia sebagai prebiotik. Probiotik seperti *Lactobacillus sp.* khususnya, dan bakteri asam laktat (BAL) pada umumnya, bersifat antagonis terhadap pertumbuhan bakteri patogen tetapi menguntungkan bagi bakteri non patogen di dalam usus halus. Bakteri asam laktat (BAL) pada proses fermentasi menghasilkan metabolit berupa *short chain fatty acid* (SCFA). Mekanisme tersebut dilaporkan oleh Krismiyanto (2015) bahwa proses fermentasi (mekanisme) dari pemberian inulin terjadi peningkatan perkembangan bakteri menguntungkan dan menurunkan bakteri patogen, yang berdampak pada perbaikan kesehatan saluran pencernaan. Perbaikan kesehatan saluran pencernaan disebabkan adanya proses fermentasi inulin oleh *Lactobacillus sp.* yang menghasilkan *short chain fatty acid* (SCFA), menyebabkan pH saluran pencernaan menurun (asam) yang akhirnya berdampak pada kesehatan saluran pencernaan pada akhirnya membantu proses pencernaan sehingga memberi kontribusi terhadap perbaikan kecernaan protein. Apabila kecernaan protein meningkat dapat mempengaruhi massa protein daging (MPD) dan berdampak pada peningkatan pertambahan bobot badan (PBB). Hasil penelitian Fanani (2014) menunjukkan bahwa penambahan inulin dari tepung umbi bunga dahlia 1,2 % dapat meningkatkan kecernaan protein.

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian *Lactobacillus sp.* dan inulin dari tepung umbi dahlia terhadap kecernaan protein dan massa protein daging pada ayam kedu awal bertelur. Manfaat penelitian yaitu memberikan informasi kepada peternak serta peneliti mengenai pemanfaatan *Lactobacillus sp.* dan inulin dari tepung umbi dahlia sebagai bahan tambahan

ransum pada ayam kedu awal bertelur terhadap kecernaan protein dan massa protein daging. Hipotesis penelitian adalah penambahan *Lactobacillus sp.* dan inulin dari tepung umbi dahlia diharapkan dapat bersifat sinbiotik dapat berdampak pada kesehatan saluran pencernaan sehingga meningkatkan produktivitas ayam kedu awal bertelur.